



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling

The Relationship Between Maternal Knowledge and Attitudes And Family Support To Exclusive Breastfeeding in The Working Area Kemiling Health Center

Fina Handayani^{1*}, Nurul Aryastuti², Fitri Eka Sari³, Dhiny Easter Yanti⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Univeristas Malahayati

e-mail: *¹finahandayani2209@gmail.com

ABSTRACT

Less than half of infants under 6 months of age receive exclusive breastfeeding. Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2021. The average length of time a child is breastfed in Lampung Province is 11.35 months. This shows that on average, infants in Lampung Province have received breast milk for more than 6 months but not reaching 24 months. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and maternal attitudes and family support with exclusive breastfeeding in the Kemiling Health Center Work Area. This study is a quantitative study with a Cross Sectional design. The population is all mothers who have toddlers in the Kemiling Health Center Work Area totaling 648 respondents and a sample of 97 respondents using a purposive sampling technique with a questionnaire sheet. The study was conducted in the Kemiling Health Center Work Area and was conducted in August-October 2024. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed that 54 people (55.7%) gave exclusive breastfeeding and 43 people (44.3%) did not give exclusive breastfeeding, 47 people (48.5%) had poor knowledge and 50 people (51.5%) had good knowledge, 44 people (45.4%) had negative attitudes and 53 people (54.6%), 66 people (68.0%) had positive family support and 31 people (32.0%) did not have family support. There was a significant relationship between maternal knowledge (p-value 0.021) and maternal attitude (p-value) and there was no relationship between family support (p-value 1.000) and exclusive breastfeeding at the Kemiling Health Center, Bandar Lampung.

Keywords : Exclusive Breastfeeding; Knowledge; Attitude; Family Support

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address:

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email:

jurnalmakes@gmail.com

Phone:

+62 853 3520 4999

Article history:

Submitted 2 Juni 2025
Accepted 21 November 2025
Published 8 Januari 2026



ABSTRAK

Kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021. Jumlah Rata-rata lama anak disusui di Provinsi Lampung adalah 11,35 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata bayi di Provinsi Lampung telah mendapat ASI lebih dari 6 bulan tapi tidak mencapai 24 bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu serta dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling yang berjumlah 648 responden dan sampel sebanyak 97 responden dengan teknik *purposive sampling* dengan lembar kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling dan dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2024. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Hasil penelitian menunjukkan yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 54 orang (55,7%) dan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 43 orang (44,3%), memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 47 orang (48,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 orang (51,5%), memiliki sikap negatif sebanyak 44 orang (45,4%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (54,6%), memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 66 orang (68,0%) dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 31 orang (32,0%). Ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu (p-value 0,021) dan sikap ibu (p-value) serta tidak ada hubungan antara dukungan keluarga (p-value 1,000) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung.

Kata Kunci : ASI Eksklusif; Pengetahuan; Sikap; Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (Makanan Pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2024).

Secara global, pada tahun 2022 kurang dari separuh bayi baru lahir (46%) disusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran – sehingga menyebabkan terlalu banyak bayi baru lahir yang menunggu terlalu lama untuk melakukan kontak penting dengan ibunya. Praktik ini sangat bervariasi antar wilayah. Prevalensi inisiasi menyusui dini di Afrika Timur dan Selatan (69%) hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan Asia Selatan (39%), Asia Timur dan Pasifik (40%) serta Afrika Barat dan Tengah (41%). Memberi bayi baru lahir apa pun selain ASI berpotensi menunda kontak pertama mereka dengan ibunya dan mempersulit proses pemberian ASI. Namun, 1 dari 3 bayi baru lahir masih menerima makanan atau cairan pada hari-hari awal kehidupannya, saat tubuh mereka paling rentan (UNICEF, 2024).

Kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan meningkat (WHO, 2023).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah

satu cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi guna mendukung tumbuh kembang yang optimal. ASI eksklusif mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, serta menurunkan risiko infeksi dan penyakit pada bayi (WHO, 2020). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berkontribusi pada penurunan angka kematian bayi dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di bidang kesehatan (UNICEF, 2021).

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif sebesar 80% sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Namun, pencapaian tersebut belum maksimal. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2022, cakupan ASI eksklusif secara nasional hanya mencapai 71,3%, yang berarti masih di bawah target. Sementara itu, Provinsi Lampung, termasuk Kota Bandar Lampung, menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022, cakupan pemberian ASI eksklusif di Bandar Lampung hanya berada pada angka 63%, yang artinya terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dibandingkan target nasional (Kemenkes RI, 2022)..

Beberapa faktor diketahui memengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap manfaat ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih percaya diri dan konsisten dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Alimuddin et al., 2017). Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang rendah sering kali merasa ragu atau terpengaruh oleh mitos-mitos yang keliru tentang ASI. Selain itu, dukungan keluarga, terutama dari suami, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, seperti memberikan semangat kepada ibu, maupun dukungan praktis, seperti membantu meringankan pekerjaan rumah tangga (Fatimah et al., 2020).

Namun, di wilayah perkotaan seperti Bandar Lampung, tantangan dalam pemberian ASI eksklusif semakin besar. Tingginya tingkat aktivitas ibu yang bekerja, kurangnya informasi yang akurat, serta pengaruh promosi susu formula sering kali menjadi penghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Dinkes Lampung, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Bandar Lampung.

Berdasarkan data yang didapat saat hasil prasurvey yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa bayi yang berusia <6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif belum mencapai target 100%, yaitu pada triwulan satu tercapai 23,95% , pada triwulan dua tercapai 23,95%, triwulan tiga 23,35% dan triwulan empat tercapai 23,95% pada tahun 2022 (PKM Kemiling, 2024).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan memahami yang artinya kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar (Yulianti, 2022). Pada penelitian

sebelumnya (Herman et al., 2021) dapat diketahui dari 44 responden bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif (36,6%), dan pengetahuan cukup tetapi memberikan ASI eksklusif (16,1%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dikalimantan tengah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sabriana et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mariska, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Liawati & Pitrian, 2020). Pada penelitian sebelumnya (Sabriana et al., 2022). dapat diketahui dari 27 responden bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif (56,26%), dan sikap positif (28,12%) mengenai pemberian ASI eksklusif.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula. Pendek dan sangat pendek, dikenal sebagai stunting, adalah status gizi berdasarkan indeks tinggi badan untuk usia. ASI Eksklusif sangat penting untuk diberikan kepada bayi 0-6 bulan karena dapat membantu proses tumbuh kembang bayi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Salah satu penyebab belum berhasilnya pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja (Sabriana et al., 2022).

Berdasarkan Urain latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional. Populasi yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling yang berjumlah 648 responden dan sampel sebanyak 97 responden dengan teknik purposive sampling dengan lembar kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling dan dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2024. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate (*Chi Square*).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frequency	Percent
Tidak ASI Eksklusif	43	44.3
ASI Eksklusif	54	55.7
Total	97	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 54 orang atau 55,7% dan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 43 orang atau 44,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frequency	Percent
Kurang Baik	47	48.5
Baik	50	51.5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 47 orang atau 48,5% dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 orang atau 51,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap Ibu	Frequency	Percent
Negatif	44	45.4
Positif	53	54.6
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung yang memiliki sikap negatif sebanyak 44 orang atau 45,4% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang atau 54,6%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frequency	Percent
Mendukung	66	68.0
Tidak Mendukung	31	32.0
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 66 orang atau 68,0% dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 31 orang atau 32,0%.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif						P value	OR (CI95%)
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	27	57,4	20	42,6	47	100	0,021	2,869 (1,252-6,573)
Baik	16	32,0	34	68,0	50	100		
Total	43	43,3	54	55,7	97	100		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 27 orang (57,4%) tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (42,6%). Kemudian dari 50 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (32,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (68,0%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,021 atau $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Lampung tahun 2024. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 2,869 CI 95% (1,252-6,573) yang artinya responden yang pernah memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai peluang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2,869 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6. Hubungan Antara Sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap Ibu	ASI Eksklusif						P value	OR (CI 95%)
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	12	27,3	32	72,7	44	100	0,004	1,266 (2,113-8,629)
Positif	31	58,5	22	41,5	53	100		
Total	43	44,3	54	55,7	97	100		
Total	43	43,3	54	55,7	97	100		

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 12 orang (27,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 orang (72,7%). Kemudian dari 53 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (58,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 orang (41,5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai *p value* = 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Lampung tahun 2024. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 1,266 CI 95% (2,113-8,629) yang artinya responden yang pernah memiliki sikap negatif mempunyai peluang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1,266 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif						P value	OR (CI95%)
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Mendukung	29	43,9	37	56,1	66	100	1,000	0,952 (0,0403-2,245)
Mendukung	14	45,2	17	54,8	31	100		
Total	43	44,3	54	55,7	97	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 66 responden yang memiliki dukugan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 29 orang (43,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 orang (56,1%). Kemudian dari 31 responden yang memiliki dukugan keluarga yang mendukung sebanyak 14 orang (45,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (54,8%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 1,000 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandar Lampung tahun 2024. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 0,952 CI 95% (0,0403-2,245) yang artinya responden yang memiliki dukugan keluarga yang tidak mendukung mempunyai peluang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 0,952 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki dukugan keluarga yang mendukung.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.

Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Dari 97 responden yang diteliti, ibu dengan pengetahuan kurang baik cenderung tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 57,4%, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik hanya 32,0% yang tidak memberikan ASI eksklusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam keputusan untuk memberikan ASI eksklusif, yang dikenal luas sebagai salah satu faktor kunci dalam mendukung kesehatan bayi (Bai et al., 2018), ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki kemungkinan hampir tiga kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nankunda, 2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh langsung terhadap praktik menyusui eksklusif di komunitas.

Pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi telah diakui oleh berbagai lembaga kesehatan, termasuk WHO dan UNICEF. ASI eksklusif tidak hanya menyediakan nutrisi yang optimal bagi bayi, tetapi juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi risiko penyakit

(Kemenkes RI, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif sangat krusial untuk kesehatan anak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Proses pemberian ASI akan optimal apabila pengetahuan ibu baik. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan dan faktor usia, proses pemberian ASI akan optimal apabila pengetahuan ibu baik (Oxana, 2023).

Penelitian ini didukung oleh Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi oleh Bai et al. (2018) menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif cenderung lebih disiplin dalam memberikan ASI kepada bayi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan berpotensi meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hossain, 2021) menegaskan pentingnya intervensi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui. Dalam penelitian tersebut, ibu yang mengikuti program penyuluhan tentang ASI eksklusif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dapat efektif dalam mempromosikan ASI eksklusif. Penelitian (Nabila Syahira et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Limo. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sabriana et al., 2022a) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mony et al., 2021) menunjukkan bahwa ada Hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mariska, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Herman et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut peneliti pemberian ASI eksklusif dapat terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang baik. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan suatu hal terpenting dalam melakukan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka, semakin tinggi juga kesadarannya agar memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Hubungan Antara Sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 44 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 12 orang (27,3%) tidak memberikan ASI eksklusif, sementara 32 orang (72,7%) memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, dari 53 responden dengan sikap positif, 31 orang (27,3%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 22 orang (41,5%) memberikan ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap ASI eksklusif berhubungan dengan peningkatan angka pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu (Mastura, 2021).

Analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji *Chi-square* menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,004$, yang menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang nyata antara sikap ibu dan keputusan mereka dalam memberikan ASI eksklusif. *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,266 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang 1,266 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap ibu berperan penting dalam keputusan menyusui (Yulianah et al., 2022).

Pentingnya sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif telah diakui dalam berbagai penelitian. Sikap positif sering kali dihubungkan dengan pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI, dukungan sosial, dan pengalaman menyusui sebelumnya (Bauty, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif serta dukungan dari keluarga dan tenaga medis sangat penting untuk membentuk sikap positif ibu.

Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya namun berlangsung dalam interaksi manusia. proses perubahan dan pembentukan sikap yang baru berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap, misalnya dari teman, keluarga (suami), lingkungan dan media (Notoatmodjo, 2020).

Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior*) juga relevan dalam menjelaskan perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut teori ini, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk bertindak (Ajzen, 2020). Jika ibu memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif dan merasa didukung oleh lingkungan sosial, mereka lebih cenderung untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka

Individu akan berperilaku sehat jika mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan membawa manfaat dan jika mereka merasa berisiko terhadap masalah kesehatan (Suryani & Purwodiharjo, 2021) Dalam konteks ini, ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif cenderung percaya akan manfaatnya bagi kesehatan bayi mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap ibu berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi oleh (Mastura, 2021) menemukan bahwa ibu yang memiliki

sikap positif tentang ASI eksklusif lebih cenderung untuk memberikannya kepada bayi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu sangat berkaitan dengan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Syahira et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Limo. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mony et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mariska, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sjawie et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Herman et al., 2021) ada hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut peneliti bahwa ibu yang memiliki sikap positif tentang ASI akan berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif sehingga semakin positif sikap seseorang ibu maka semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Dari total 66 responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung, terdapat 29 orang (43,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sementara 37 orang (56,1%) memberikan ASI eksklusif. Di sisi lain, dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, 14 orang (45,2%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 17 orang (54,8%) memberikan ASI eksklusif. Meskipun terdapat perbedaan, angka ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu menjamin peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif (Sari, 2023).

Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* menghasilkan nilai $p\text{-value} = 1,000$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan $p\text{-value}$ yang lebih besar dari 0,05, hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Bandar Lampung pada tahun 2024.

Meskipun dukungan keluarga sering dianggap sebagai faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan. Misalnya, pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, pengalaman sebelumnya, dan dukungan dari tenaga kesehatan dapat berkontribusi lebih besar terhadap keputusan menyusui (Handayani et al., 2024) Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya fokus pada dukungan keluarga, tetapi juga memperhatikan aspek lain yang memengaruhi praktik menyusui.

Pada hasil penelitian ini, *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,952 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 0,952 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan. Meskipun angka ini menunjukkan sedikit kecenderungan, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan dari dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif (Kinasih, 2017).

Dukungan keluarga merupakan tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang antara lain penerima dukungan akan mempunyai self esteem yang tinggi dan self concept yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah dalam hal ini akan menunjang pemberian ASI terutama bagi ibu yang bekerja. Namun demikian dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini (Dewi et al., 2023).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Teori dukungan sosial menyatakan bahwa dukungan emosional, informasi, dan praktis dari anggota keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Penelitian oleh (Sumarni & Oktavianisya, 2018) menunjukkan bahwa ibu yang menerima dukungan dari pasangan dan keluarga cenderung lebih berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan ini dapat berupa dorongan verbal, bantuan fisik, dan pembagian tugas yang meringankan beban ibu.

Teori Perilaku Kesehatan (*Health Belief Model*) menunjukkan bahwa keyakinan ibu tentang manfaat ASI dan risiko dari pemberian susu formula dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Nabilla, 2016) menemukan bahwa ibu yang mendapatkan informasi dan dorongan dari keluarga lebih percaya diri dalam keputusan mereka untuk menyusui. Dukungan keluarga yang positif dapat memperkuat keyakinan ibu akan manfaat ASI, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi oleh (Sari, 2023) menemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut tidak selalu cukup untuk mempengaruhi keputusan menyusui.

Studi lain oleh (Puspitasari et al., 2020) menunjukkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan dapat lebih berpengaruh daripada dukungan keluarga dalam keputusan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menekankan pentingnya informasi dan dukungan yang tepat dari tenaga kesehatan dalam meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Penelitian oleh (Handayani et al., 2024) menemukan bahwa meskipun dukungan keluarga penting, faktor-faktor lain seperti pengetahuan ibu dan pengalaman menyusui sebelumnya juga berkontribusi signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk memahami dinamika dalam praktik menyusui. Selain itu, penelitian

oleh (Kinasih, 2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial secara keseluruhan, termasuk dukungan dari teman dan komunitas, dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang lebih luas dapat menjadi faktor yang lebih relevan dalam konteks ini.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas karang taliwang mataram. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fatmawati & Winarsih, 2020) menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Eka Firnanda MCRP et al., 2021) menunjukkan bahwa tidak didapatkan pengaruh antara dukungan keluarga dan psikologis ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Menurut peneliti Dukungan keluarga yang didapatkan ibu dalam menyusui ASI Eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan serta dapat membuat beban yang dihadapi ibu dalam menyusui eksklusif dapat terselasaikan. Sebaliknya dukungan keluarga yang kurang akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Rendahnya dukungan keluarga terutama dukunagn suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaannya. Selain itu, masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Selain itu faktor pekerjaan dan kelelahan bekerja juga sangat mempengaruhi dukungan suami yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil menunjukkan yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 54 orang (55,7%) dan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 43 orang (44,3%), memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 47 orang (48,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 orang (51,5%), memiliki sikap negatif sebanyak 44 orang (45,4%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (54,6%), memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 66 orang (68,0%) dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 31 orang (32,0%). Ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu (p-value 0,021) dan sikap ibu (p-value) serta tidak ada hubungan antara dukungan keluarga (p-value 1,000) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

1. Adeventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.

- <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
2. Ajzen. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
 3. Alimuddin, N. M. N., Kapantow, N. H., & Kawengian, S. E. . (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, 6(4), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088/22784>
 4. Bai, Y., et al. (2018). Maternal Knowledge and Attitudes Toward Breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 22.
 5. Bauty, G. B. P. (2021). Systematic Literature Review: Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 15–36. https://doi.org/10.1007/978-3-658-34203-6_2
 6. Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 4(2), 39–44. https://www.researchgate.net/publication/375528083_Hubungan_Dukungan_Keluarga_dengan_Pemberian_ASI_Eksklusif_pada_Bayi_Usia_0-6_Bulan/fulltext/654e1d21b1398a779d7637b2/Hubungan-Dukungan-Keluarga-dengan-Pemberian-ASI-Eksklusif-pada-Bayi-Usia-0-6-Bulan.pdf
 7. Dinkes Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Bandar Lampung. *Profil Kesehatan*.
 8. Eka Firnanda MCRP, J. H., Etika, R., & Lestari, P. (2021). Effects of Family Support and Maternal Psychological on Exclusive Breastfeeding. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.33-39>
 9. Fatimah, S., Yuliani, R., & Hidayat, A. (2020). Peran Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perkotaan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 5-52.
 10. Fatmawati, Y., & Winarsih, B. D. (2020). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 260. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.629>
 11. Handayani, F., Nurhayati, Pakpahan, R., Zulkarnaini, & Natasha, D. (2024). Jurnal Inovasi

- Kesehatan Terkini Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(1), 56–74.
12. Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
 13. Hossain. (2021). Impact of Educational Interventions on Breastfeeding Practices in Rural Bangladesh. *BMC Public Health*, 21(1), 1–12.
 14. Kemenkes RI. (2021). *Temui Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi dan Ibu*. <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat-asi-eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>
 15. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
 16. Kemenkes RI. (2024). *Ingin Bayi Tumbuh Sehat dan Cerdas? ASI Eksklusif 6 Bulan Kuncinya*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/asi-eksklusif-6-bulan>
 17. Kinasih, P. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul tahun 2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, VIII, 1–12.
 18. Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati. (2020). *Air Susu Ibu (ASI)* (Jauhari ed. (ed.)). uinkhas. [http://digilib.uinkhas.ac.id/2833/1/BUKU ASI.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/2833/1/BUKU%20ASI.pdf)
 19. Liawati, N., & Pitrian, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 6(2), 41–47. <https://doi.org/10.58550/jka.v6i2.121>
 20. Mariska, P. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu menyusui Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. *Jurusan DIV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*, 112. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1552/>
 21. Mastura. (2021). Sikap Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Cross-sectional. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 30(5), 740-748.
 22. Mony, K. Y. R., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang Tahun 2019. *Sport Science and Health*, 3(11), 893–900. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p893-900>
 23. Nabila Syahira, J., Dwimawati, E., & Dewi Pertiwi, F. (2023). Hubungan Pengetahuan,

- Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Limo. *Promotor*, 6(3), 251–256. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.252>
24. Nabilla. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Dengan Perilaku Ibu Menyusui Menurut Teori Health Belief Model Di Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. 122. <http://repository.unair.ac.id/54717/13/FK.BID.85-16Nabillah-min.pdf>
25. Nankunda. (2020). Knowledge and Attitudes of Mothers toward Exclusive Breastfeeding in Uganda. *NMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10.
26. Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan Ke). PT Rineka Cipta.
27. Nurmala, I., Rahman, F., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Surabaya (ed.); Pertama). Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/87974/2/BukuPromosiKesehatan.pdf>
28. Oxana, Y. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kasongan Baru Kecamatan Katingan Hilir*. 5, 1–14. <http://repo.polkesraya.ac.id/2869/1/YusanOxana.pdf>
29. PKM Kemiling. (2024). *PKM Rawat Inap Kemiling*. <https://pkmkemiling.dinkeskotabalam.com/>
30. Puspitasari, C. R., Warsiti, S. K., Keb, M., Mat, S., & Purwati, Y. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Praktik Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review*. http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5919%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5919/1/CATURRETNO_PUSPITASARI_1610201012_KEPERAWATAN_NASPUB-CaturRetnoPuspitasari.pdf
31. Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
32. Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
33. Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022b). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
34. Sari. (2023). Dukungan Ibu dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 12–19.

35. Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 298–304. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26607>
36. Sumarni, S., & Oktavianisya, N. (2018). Pendampingan Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i2.954>
37. Suryani, A. O., & Purwodiharjo, O. M. (2021). Aplikasi Health Belief Model Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, 12(1), 21–38. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v12i1.1262>
38. UNICEF. (2021). *The Importance of Breastfeeding in Achieving SDGs*.
39. UNICEF. (2024). *Breastfeeding*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/>
40. WHO. (2020). *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth and Development*.
41. WHO. (2023). *World Breastfeeding Week*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
42. Yulianah, S. Y., Safitri, D. E., & Rahma Maulida, N. (2022). Studi Kasus: Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Banjarsari, Lebak Case Study: The Failure of Exclusive Breastfeeding for Infants at Banjarsari Health Center, Lebak. *Gorontalo Journal of Nutrition Dietetic*, 2(1), 11.
43. Yulianti, D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Johar Baru. 2(2), 9–14. <https://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomhear/article/view/38>